

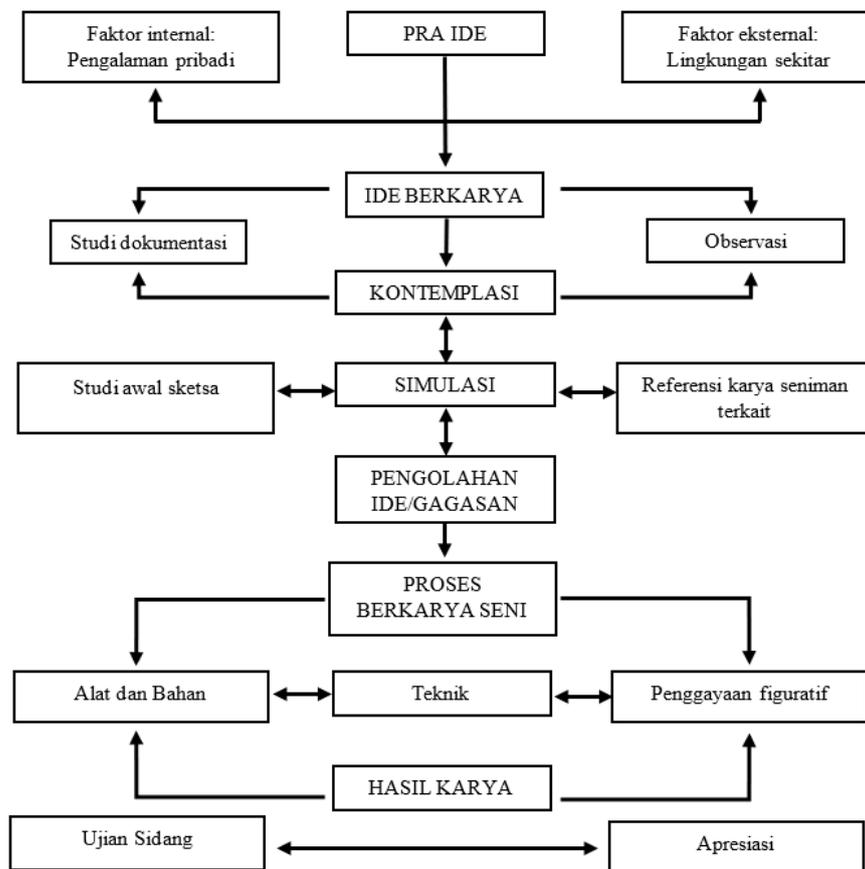
BAB III

METODE PENCIPTAAN

Karya lukis yang diciptakan terdiri dari dua ukuran berbeda sebanyak empat buah karya. Karya pertama dan kedua berukuran 100 cm x 150 cm, karya ketiga dan keempat berukuran 100 cm x 160 cm. Keempat karya tersebut memiliki judul yang berbeda namun terdapat kesamaan gagasan dan dibuat dengan media akrilik diatas kanvas. Visualisasi karya lukis ini tentunya memiliki beberapa tahap proses kreatif/ metode penciptaan yang dilakukan, yaitu:

A. Proses Kreatif

1. Pra Gagasan atau Ide



(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

2. Ide Berkarya

Dasar pemikiran bagaimana suatu karya seni dapat tercipta tidak akan terlepas dari konsep dalam proses penciptaan sebuah karya. Bermula pada pikiran dan perasaan negatif individu terhadap tubuhnya, penulis menghayati hal tersebut sebagai pengalaman yang erat kaitannya dengan wanita terutama pada fase dewasa awal. Hal itu menyisakan persepsi negatif terhadap bentuk tubuh sendiri, meyakini bahwa tubuh orang lain lebih menarik, perasaan malu dan cemas terhadap tubuh, serta merasa tidak nyaman atas tubuh yang dimiliki. Hasil interpretasi tersebut diwujudkan dalam karya seni lukis sebagai salah satu cara dalam pengolahan perasaan dan penyampaian proses berpikir secara visual.

Ide berkarya lukis dengan tema ketidakpuasan tubuh wanita menjadi gagasan pokok yang diperoleh dari dalam maupun luar diri penulis. Gagasan dalam diri penulis berupa pikiran dan perasaan, sedangkan gagasan dari luar diri penulis berupa lingkungan sekitar. Penulis mencoba memaknai peristiwa tersebut dalam wujud karya lukis yang kemudian dapat diapresiasi oleh publik.

Bersumber pada di atas menjadi sebuah komunikasi penulis untuk mengangkat tema ketidakpuasan tubuh wanita sebagai gagasan dalam berkarya seni lukis serta melakukan beberapa kegiatan untuk memperluas gagasan/ide penulis seperti melakukan studi, dan mengamati lingkungan atau fenomena yang terjadi.

3. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan proses eksplorasi sebuah gagasan dengan melakukan perenungan mengenai makna, maksud, tujuan, dan manfaat. Dalam proses kontemplasi ini penulis mencari lebih banyak keterangan serta tujuan yang dipertimbangkan sebelum gagasan berkarya akan dikembangkan. Perenungan terkait permasalahan yang dihadapi melibatkan pikiran dan perasaan penulis untuk mewujudkan ide kedalam bentuk visual (karya lukis). Penulis mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena ketidakpuasan tubuh wanita yang penuh dengan nilai-nilai sosial dan berbagai nilai kehidupan, sebagai gagasan dalam membuat karya lukis ini.

4. Stimulus

Stimulus merupakan rangsangan baik dari luar maupun dari dalam diri yang menyampaikan inspirasi dalam penciptaan suatu karya seni. Menghadirkan sebuah gagasan dalam membuat karya tanpa stimulus sangat sulit ditimbulkan. Pada tahap ini penulis memperoleh stimulus dari pengalaman pribadi yang dikembangkan lewat membaca buku-buku, artikel, dan internet, dan meninjau karya-karya seniman, mengobservasi dunia maya seperti melihat tayangan video atau film dengan tema terkait, sebagai acuan sumber yang berkaitan dalam menciptakan karya lukis, kemudian membuat sketsa awal sebagai gambaran bentuk visual yang akan dibuat.

5. Pengolahan Ide

Pada proses pengolahan ide penulis menggunakan *mind mapping*. Tahap ini membantu penulis dalam menemukan, alat, konsep, materi dan ukuran karya. *Mind Map* tersebut membantu penulis untuk menuangkan pemikiran yang akan dibuat, sehingga menjadi sebuah ide yang akan dimuat ke dalam karya.



Gambar 3.1 Mind Map Ide Berkarya

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

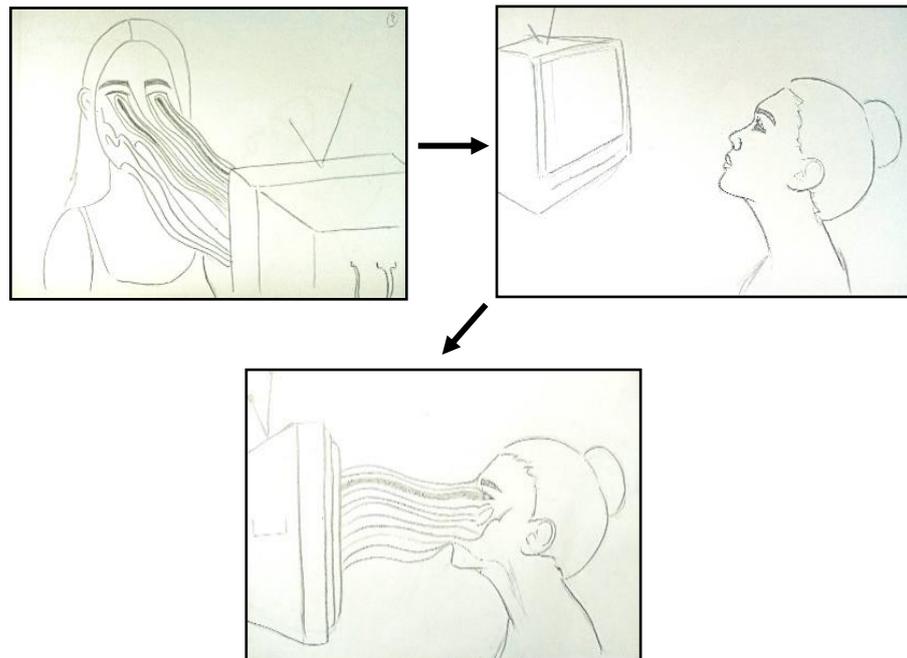
B. Proses Berkarya

1. Studi

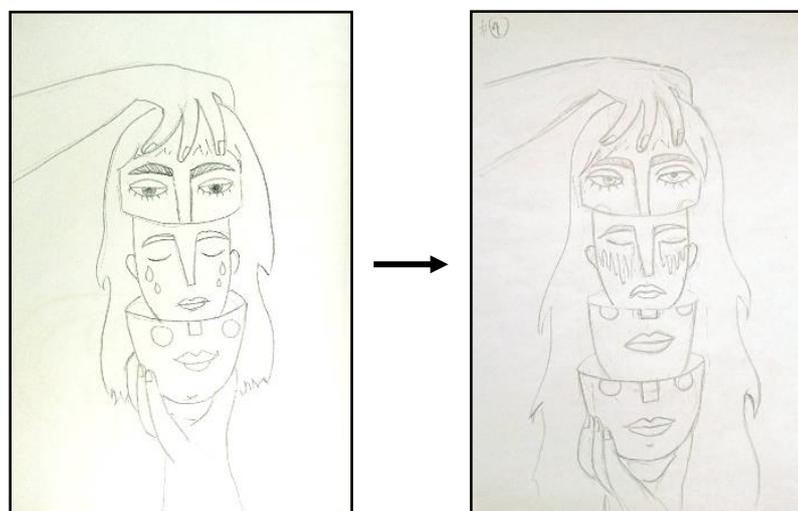
Studi dilakukan penulis sebelum berkarya bertujuan agar penulis dapat membuat karya berdasarkan percobaan terlebih dahulu dan meminimalisir kesalahan. Berikut merupakan hasil studi-studi yang dilakukan oleh penulis:

a. Studi sketsa awal

Sketsa awal bertujuan sebagai gambaran dasar untuk tahap selanjutnya.



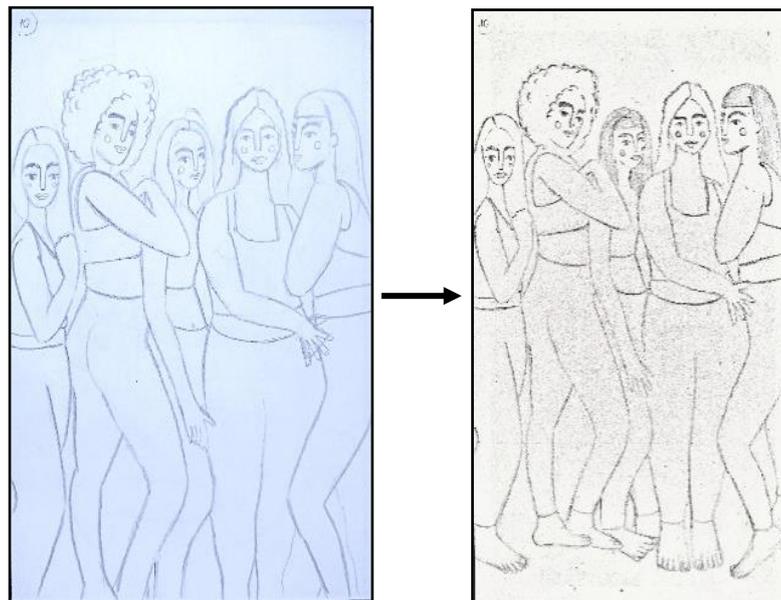
Gambar 3.2 Sketsa Awal Karya I
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.3 Sketsa Awal Karya II
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



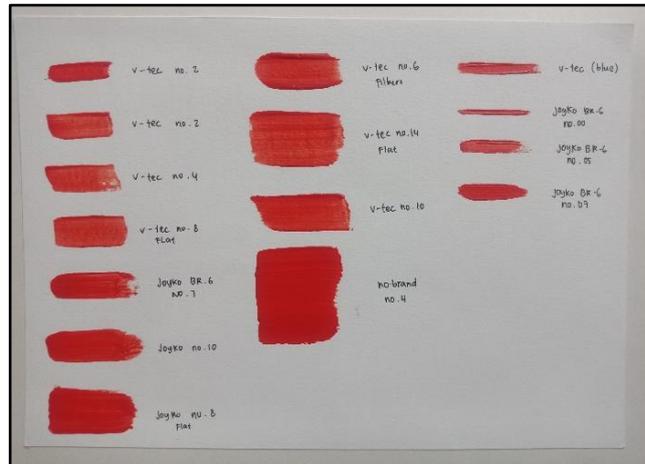
Gambar 3.4 Sketsa Awal Karya III
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.5 Sketsa Awal Karya IV
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Studi alat

Studi alat yang dilakukan penulis yaitu studi kuas, untuk menentukan kuas yang cocok dan nyaman digunakan pada saat berkarya



Gambar 3.6 Studi Kuas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Studi warna

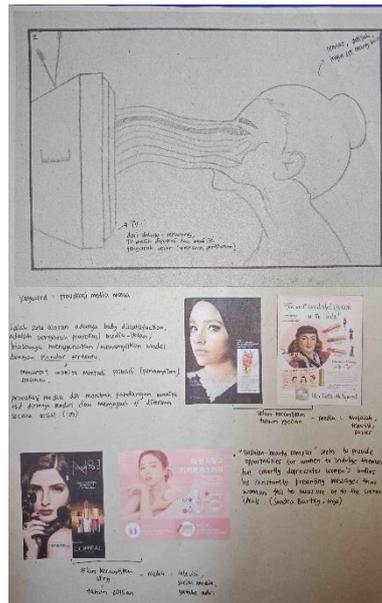
Studi warna dilakukan penulis untuk menemukan warna-warna yang sesuai dengan gaya atau identitas dari karya penulis.



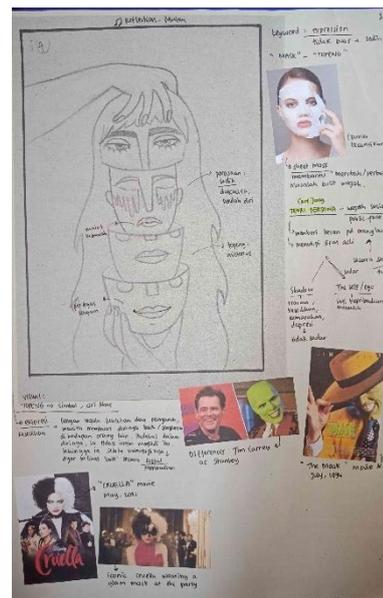
Gambar 3.7 Studi Warna
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Studi dokumentasi

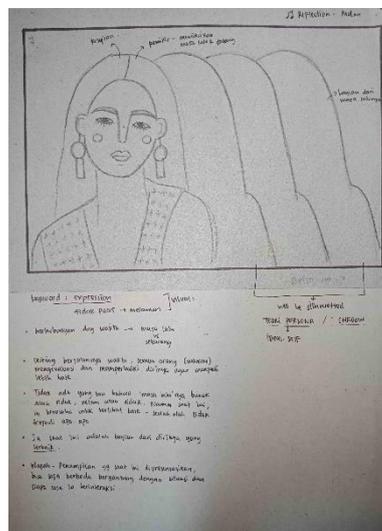
Studi dokumentasi dilakukan penulis dengan menggunting, menempel atau menulis hal-hal inspiratif yang dapat menambah gagasan dalam berkarya.



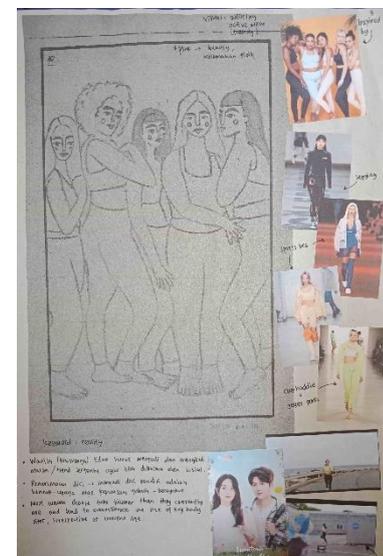
a.



b.



c.



d.

Gambar 3.8 Studi Dokumentasi a. Karya I b. Karya II c. Karya III d. Karya IV (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan merupakan bagian terpenting dalam terwujudnya suatu karya seni. Oleh karena itu alat dan bahan yang dipilih dan digunakan dalam proses pembuatan karya lukis ini, antara lain:

a. Buku harian/catatan

Buku ini merupakan catatan atau rekaman pemikiran penulis yang merupakan coretan ide dan sketsa kasar penulis untuk mengumpulkan gagasan.



Gambar 3.9 Gelas untuk Wadah Cat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Alat pendukung

Pensil kayu 2B, pensil mekanik, dan penghapus Joyko, digunakan penulis sebagai alat pendukung kelancaran dalam membuat karya. Pensil kayu 2B digunakan untuk membuat sketsa kasar dan pola pada kanvas. Pensil mekanik digunakan untuk membuat sketsa kasar dan pola pada kertas. Penghapus digunakan untuk menghapus sketsa jika ada kesalahan.



Gambar 3.10 Pensil Kayu, Pensil Mekanik dan Penghapus
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Spidol

Spidol digunakan penulis untuk membuat sketsa atau outline pada gambar saat dipindahkan ke kanvas. Penulis menggunakan spidol faber castel berwarna kuning pada awal membuat sketsa, dan spidol faber castel dan posca berwarna hitam untuk membantu merapikan *outline* pada karya.



Gambar 3.11 Spidol
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Kuas

Kuas digunakan sebagai alat yang membantu penulis untuk mengecat media.



Gambar 3.12 Kuas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Cat Akrilik

Penulis memakai cat untuk memberikan warna pada karya yang akan dibuat. Cat ini merupakan cat akrilik dari berbagai merk seperti vtec, merries, standar dan cat mowilex. Penulis memilih cat akrilik sebagai bahan untuk melukis karena sifatnya yang mudah mengering. Penulis juga melakukan pencampuran beberapa warna untuk menghasilkan warna sesuai yang diinginkan.



Gambar 3.13 Cat Akarilik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Kanvas

Penulis menggunakan jenis kanvas yang sudah dilabur dengan ukuran 100 cm x 150 cm sebanyak 2 buah dan 100 cm x 160 cm sebanyak 2 buah.



Gambar 3.14 Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

g. Palet

Palet digunakan penulis sebagai wadah penuangan dan pencampuran cat, sebelum diaplikasikan pada kanvas



Gambar 3.15 Palet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

h. Gelas bekas

Gelas bekas dipakai penulis sebagai wadah pencampuran cat dalam jumlah yang banyak.



Gambar 3.16 Gelas Wadah Cat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

i. Air

Penulis menggunakan air untuk pencampuran cat, agar tidak terlalu kental. Air juga digunakan penulis untuk mencuci kuas yang kotor.

j. *Fixative*

Fixative digunakan sebagai sentuhan akhir pada karya yang sudah selesai agar lukisan tahan lama dan mencegah terjadinya kerusakan. *Fixative* yang digunakan penulis adalah pernis berbentuk *spray* dikarenakan pengaplikasiannya yang mudah, dengan cara disemprot.



Gambar 3.17 Pernis

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

k. Proyektor

Penulis memanfaatkan teknologi yaitu proyektor Epson untuk mempermudah pekerjaan dalam pembuatan sketsa.



Gambar 3. 18 Proyektor

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Proses Pembuatan Karya

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai proses pembuatan karya dari awal hingga akhir, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Bahan Gagasan

Penulis melakukan studi dokumentasi dan observasi baik di dunia nyata maupun maya. Studi dokumentasi dilakukan dengan menonton film atau tayangan video. Observasi dunia maya dilakukan dengan melihat dan mengamati penampilan dan perilaku masyarakat wanita dewasa awal ketika berada di tempat umum, seperti mall. Observasi dunia maya dilakukan penulis dengan melihat dan mengamati video dalam aplikasi Tiktok yang mengandung kesesuaian tema ketidakpuasan tubuh. Selain itu, penulis juga melakukan *sharing* bersama teman-teman sesama wanita untuk berbagi pengalaman dan memberikan masukan serta *support*.

Tabel 3.1 Hasil *sharing* bersama teman-teman

Nama	Usia	Memiliki Ketidakpuasan tubuh pada bagian	Faktor utama ketidakpuasan tubuh
Adeline	24 tahun	Wajah (berjerawat)	Teman sebaya, media massa
Margaretha	24 tahun	Perut, paha	Teman sebaya, media massa
Stephanie	21 tahun	Perut, paha, kaki	keluarga

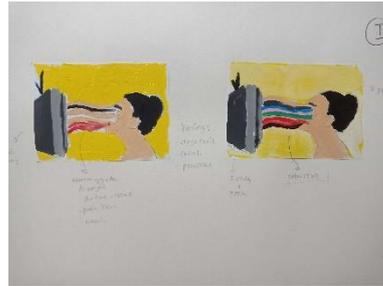
(Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2022)

b. Mencari Material

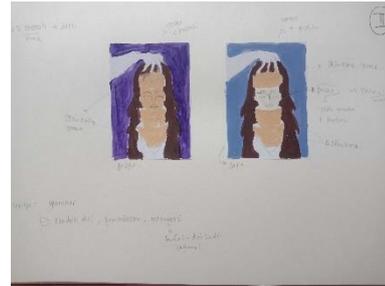
Penulis mencari material dengan observasi kanvas ke Toko Rustic yang berada di Balubur Town Square, Kota Bandung pada 22 Mei 2022. Penulis juga melakukan observasi kanvas ke Toko Diva yang berada di Jl. ABC No. 2, Kota Bandung. Penulis melakukan survey material melalui *e-commerce online shop* yaitu: Shopee dan Tokopedia seperti survey kuas, cat dan pernis.

c. Proses pembuatan Sketsa

Pada tahap ini penulis membuat sketsa kasar beserta dengan pemilihan warna yang akan digunakan. Penulis menggunakan sketsa ini sebagai patokan dalam berkarya.



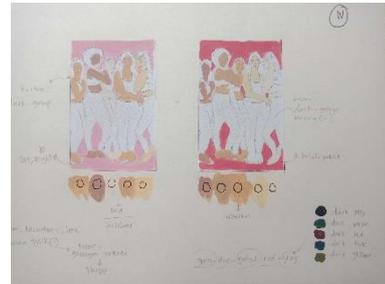
a.



b.



c.



d.

Gambar 3.19 Pembuatan Sketsa a. Karya I b. Karya II c. Karya III d. Karya IV
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. *Trace* Objek

Proses pembuatan sketsa sudah dilakukan sejak tahap pengolahan ide sebagai acuan. Langkah selanjutnya adalah proses pemindahan sketsa ke kanvas sesuai dengan sketsa awal dengan memanfaatkan teknologi yaitu proyektor



a.



b.

Gambar 3.20 *Tracing* Objek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Proses Pemberian Detail pada Sketsa

Detail pada sketsa dilakukan pada masing-masing karya berbeda, seperti mata dan pipi menggunakan spidol berwarna kuning .



Gambar 3.21 Pemberian Detail Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Proses Blocking pada Background

Proses *blocking* pada latar masing-masing karya ini dilakukan menggunakan teknik *flat wash* secara *layering*.



a.



b.

Gambar 3.17 Blocking pada Background a. Karya II b. Karya IV
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

g. Proses Pemberian Warna

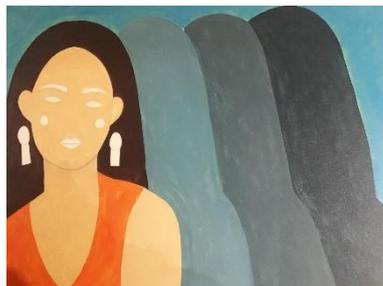
Proses pemberian warna sebagian besar dilakukan menggunakan kombinasi teknik *thick on thin* dan teknik *opaque* dengan kesamaan memberikan warna berulang secara bertahap menggunakan kuas.



a.



b.



c.



d.

Gambar 3.18 Proses Pemberian Warna a. Karya I b. Karya II c. Karya III d. Karya IV

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

h. Proses *Finishing*

Proses *finishing* pada karya bertujuan agar hasil karya lukis bisa lebih tahan lama, mengunci warna dan terhindar dari berbagai kemungkinan terjadinya kerusakan pada karya.



Gambar 3.19 Proses *Finishing*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)